

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rusman (2010) “Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia” (hlm.10). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan.

Untuk mewujudkan suatu pembelajaran, maka diperlukan suatu kesatuan yang utuh antar komponen-komponen dalam suatu sistem disetiap satuan pendidikan untuk membentuk kualitas individu yang unggul dalam segala bidang, sehingga sangat dibutuhkan peran dari masing-masing mata pelajaran yang diajarkan disekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut Hartono *et all*, (Harianto, Moch Indra Febri dan Sasminta Christina Yuli Hartanti, 2016) “PJOK pada hakekatnya adalah “Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Dalam PJOK memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya” (hlm.302). PJOK merupakan wahana untuk mendidik anak. Pembelajaran PJOK di sekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Di antara

sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya PJOK yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani. Melalui PJOK diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani.

Motivasi menurut Gunarsa Komarudin (2017) “Tindakan atau perilaku manusia selalu ditentukan oleh 2 faktor yang datang dari luar dan faktor yang datang dari dalam diri sendiri” (hlm.23). Motivasi berasal dari kata motif. Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu atau perilaku yang didorong oleh kekuatan yang ada di dalam dirinya sendiri. Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya tinggi akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang rendah maka akan berpengaruh juga terhadap prestasi seorang anak tersebut baik dalam bidang pelajaran PJOK atau mata pelajaran umum dan kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang

diinginkan. Berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti selama 2 bulan saat mengikuti PLP di MAN 3 Kota Tasikmalaya terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PJOK.

Sebagaimana yang kita ketahui di dalam pendidikan sekolah menengah atas terdapat penjurusan pendidikan sesuai bakat dan minat siswa, yaitu: ( Ilmu Pengetahuan Alam) IPA, (Ilmu Pengetahuan Sosial) IPS. Karakter siswa kelas IPA mempunyai perbedaan dengan karakter siswa kelas IPS, hal ini terlihat dari cara berfikirnya, siswa kelas IPA berfikirnya ilmiah, pola penalaran berdasarkan sasaran tertentu secara teratur dan cermat disebabkan kebiasaan mereka sehari – hari mendapatkan sarana berfikir ilmiah seperti matematika Logika dan statistika, sedangkan siswa kelas IPS berfikirnya alamiah, pola penalaran yang berdasarkan kebiasaan sehari-hari dari pengaruh alam sekelilingnya. (Blog at wordpress.com.) di unduh 19 Oktober 2011. Berdasarkan perbedaan cara berfikir siswa kelas IPA dan kelas IPS pembelajaran penjasorkes bisa digunakan sebagai sarana untuk menunjang siswa mengembangkan cara berfikir ilmiah dan alamiah, seperti yang di nyatakan SK Menpora Nomor 053 A /Menpora/1994 dalam Nurhasan, ( 2005) “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara sistematis dalam rangka memperoleh keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan watak” (hlm.2). Selain itu juga di tujukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan jasmani sehingga dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani siswa merasa senang dan aktif untuk belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003) “minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya” (hlm.57). Selain itu menurut Djamarah dalam Ocky (2012) “Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, anak didik yang berminat pada suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh – sungguh” (hlm.4). dari kutipan tersebut kita bisa mengetahui bahwa minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak didik. Tidak ada yang bisa diharapkan dari prestasi belajar tanpa adanya minat yang baik dari

anak yang tidak berminat mempelajari sesuatu. Untuk mengetahui minat, tidak ada yang memiliki informasi langsung tentang keadaan minat seseorang. Yang bisa dilakukan adalah menilai petunjuk luar yang terbatas seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh. Orientasi pembelajaran penjasorkes harus disesuaikan dengan karakter dan perkembangan siswa yang belajar di kelas IPA atau IPS serta isi materi harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakter siswa kelas IPA atau IPS sehingga isi materi bisa menarik perhatian siswa untuk belajar penjasorkes. Seringkali guru penjasorkes berhadapan dengan persoalan siswa yang kurang memberikan perhatian dan merasa bosan terhadap satu mata pelajaran dan dapat diketahui minat merupakan faktor yang sangat besar mempengaruhi faktor belajar, minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada tanpa minat.

Dari latar belakang adanya perbedaan cara berfikir itulah peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat siswa IPA dan IPS terhadap pembelajaran penjasorkes, sehubungan dengan itu peneliti mengambil judul “Perbandingan Motivasi Belajar PJOK Antara Siswa Kelas IPA dan Kelas IPS”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah sebagaimana penulis uraikan diatas maka, rumusan masalah peneliti yaitu “Adakah perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas IPA dan kelas IPS dalam mengikuti pembelajaran PJOK?”

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk memperjelas ruang lingkup serta menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional pada istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Motivasi menurut Gunarsa Komarudin (2017) “Tindakan atau perilaku manusia selalu ditentukan oleh 2 faktor yang datang dari luar dan faktor yang datang dari dalam diri sendiri” (hlm.23). Perilaku yang didorong oleh kekuatan yang ada di dalam dirinya sendiri disebut sebagai motif. Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. Yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui

motivasi belajar siswa kelas IPA dan kelas IPS di MAN 3 Kota Tasikmalaya.

- b. Menurut Sardiman (1996) “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya” (hlm.22).
- c. Menurut Hartono *et all*, (Harianto, Moch Indra Febri dan Sasminta Christina Yuli Hartanti,2016) PJOK pada hakekatnya adalah “Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional” (hlm.302). Yang dimaksud dengan PJOK dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang terkait dalam masalah yang akan diteliti.
- d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyiapkan agar peserta didik memiliki kemampuan dan memperluas wawasan tentang ilmu pengetahuan alam sebagai bekal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Nur (1987) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan IPA adalah agar siswa memahami konsep pengetahuan alam dan keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya” (hlm.21).
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hakikatnya merupakan bidang yang mempelajari kehidupan sosial di dalam suatu masyarakat. Bertumpu pada kajian tentang manusia dan masyarakat. Tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (2006) adalah untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh fakta tentang perbandingan motivasi belajar antara kelas IPA dan kelas IPS dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dari rumusan yang bersifat umum tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan yang spesifik sebagai berikut: Untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar antara kelas IPA dan kelas IPS

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Berguna untuk proses pembelajaran PJOK di MAN 3 Kota Tasikmalaya, dan dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

##### **2. Praktis**

Bagi siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses pembelajaran PJOK, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat optimal. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran PJOK disekolah.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” Sardimaan (2014) dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu (hlm.73). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik” Uno (2016) “Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar” (hlm.23). Khodijah (2014) “Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa” (hlm.150) Dimiyati dan Mudjiyono (2009) “mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni : 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan

bermasyarakat” (hlm.96). kompri (2015) “Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (hlm.231). Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah Sardiman (2014) yaitu : memberi angka, hadiah, kompetensi, Ego-Involvement, memberi ulangan, memberitahu hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui (hlm.91).

### **2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Winkel (2005) “menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan” (hlm.160). Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk belajar, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau pembelajaran. Menurut Gunarsa Komarudin (2017) “Tindakan atau perilaku manusia selalu ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor yang datang dari luar dan faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri. Perilaku yang didorong oleh kekuatan yang ada didalam dirinya sendiri disebut sebagai motif. Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu” (hlm.23).

Menurut Donald, Mc (Widiasworo, Erwin 2016) “Motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan” (hlm.15).Sedangkan menurut Sumarni, Siti (Widiasworo, Erwin 2016) “Motivasi secara harfiah adalah “Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu” (hlm.16).Sementara itu secara psikologis, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau

kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengandung makna sebagai kekuatan yang muncul atau mengemuka dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar individu. Motivasi sangat penting dan ditempatkan pada posisi pertama dalam asas belajar, motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Motivasi ini akan menentukan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

#### **2.1.1.2 Fungsi Motivasi**

Menurut Sardiman (2006) (hlm.83) ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi motivasi menurut Komarudin, (2017) (hlm.25) ada 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

##### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesenangan dan kepuasan. Seseorang akan termotivasi secara intrinsik untuk terlibat dalam sebuah aktivitas ketika mereka merasa nyaman dan ingin kompeten”. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Vallerand & Rousseau Komarudin (2016) “bahwa motivasi intrinsik memiliki ketertarikan dengan

perasaan nyaman serta senang dalam olahraga yang merupakan faktor penting daripada performa olahraga” (hlm.26).Selanjutnya, Harsono Komarudin(2015) “motivasi intrinsik berfungsi karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Aktivitas yang dilandasi dengan motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya” (hlm.26).

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Menurut Sardiman (2012) “motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang memengaruhi dirinya. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas olahraga tidak didasari dengan kesenangan dan kepuasan, tetapi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas itu didasari keinginan untuk perolehan sesuatu” (hlm.89).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar individu.

#### **2.1.1.3 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Widiasworo, Erwin (2016) “Banyak faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa” (hlm.29). Winkel, Uno (2011) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan sebuah tingkah laku belajar” (hlm.23). Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar (lingkungan).

##### **a. Faktor Internal**

Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Terkadang dalam satu kelas kita temui siswa yang memang mempunyai kemauan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Namun demikian, tidak jarang siswa yang memiliki kemampuan rendah bahkan tidak berminat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan. Padahal, dan guru mereka sama. Salah satu contohnya ada sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis.

## **b.Faktor Eksternal**

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar siswa adalah faktor ekstern. Faktot ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa yaitu ada guru, lingkungan belajar, sarana prasaran, dan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada 2 macam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **2.1.1.4 Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa**

Tugas guru sebagai motivator siswa tidak dapat dipisahkan dari tugas mendidik dan membimbing dikelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru memiliki tugas yang cukup banyak. Satu kata mendidik, namun didalamnya banyak sekali tugas-tugas dan tanggung jawab yang menuntut guru untuk mempunyai kemampuan mendorong siswa dalam upaya menggapai prestasi belajar yang maksimal. Salah satu kemampuan tersebut adalah memotivasi siswa.

Beberapa cara yang lebih sederhana dan mudah kita lakukan adalah kenali karakter siswa. Menurut Gardner, Howard (Widiasworo, Erwin 2016) “Hal terpenting bagi kita adalah menyadari dan mengembangkan semua ragam kecerdasan manusia dan kombinasi-kombinasinya. Kita berbeda karena memiliki kombinasi kecerdasan yang berlainan. Apabila menyadari hal ini, setidaknya kita lebih punya peluang menangani berbagai masalah yang kita hadapi di dunia ini dengan baik” (hlm.41).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara mengenali karakter siswa tersebut.

## **2.1.2 Belajar dan Pembelajaran**

### **2.1.2.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan suatu proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.

Menurut Rusman (2017) belajar pada hakikatnya adalah “Proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa” (hlm.1). Agnew, *et. all* (Rusman, 2017) mengungkapkan bahwa belajar adalah “Kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang siswa” (hlm.2). Menurut Whitaker, James ORusman (2017) belajar adalah “Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman” (hlm.77).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

### **2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Hamalik (Rusman, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah “Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran” (hlm.85). Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Warsita (Rusman, 2017) pembelajaran adalah “Suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau

suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik” (hlm.85). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 Rusman (2017) pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (hlm.85).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

### **2.1.3 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Menurut Hartono *et. all*, (Harianto, Moch Indra Febri dan Sasminta Christina Yuli Hartanti, 2016) PJOK pada hakekatnya adalah “Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional” (hlm.302).

Dwi, Citra (2018) PJOK adalah “Suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi” (hlm.92). Menurut Rukmana (Dwi, Citra 2018) mengemukakan PJOK merupakan “Bagian integral dari pendidikan yang akan membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optima baik fisik, motorik, mental dan sosial” (hlm.92). Sedangkan PJOK menurut Wardani *et. all*, (2018) merupakan “Proses pembelajaran melalui kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan yaitu kesehatan jasmani, rohani dan sosial” (hlm.92).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

#### **2.1.4 Kelas IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyiapkan agar peserta didik memiliki kemampuan dan memperluas wawasan tentang ilmu pengetahuan alam sebagai bekal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Nur (1987) menjelaskan bahwa “tujuan pendidikan IPA adalah agar siswa memahami konsep pengetahuan alam dan keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya” (hlm.21).

##### **2.1.4.1 Karakteristik Kelas IPA**

- a. Rasa cinta pada alam lingkungan.
  - b. Kesadaran akan pentingnya pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam serta menjaga kelestariannya.
  - c. Keterampilan untuk memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep biologi, fisika, dan keterkaitannya.
  - d. Keterampilan untuk mengadaptasikan diri dalam lingkungan sosial.
  - e. Menentukan sikap ilmiah kepada siswa dan melatih siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara ilmiah.
- ([Http://ojs.uho.ac.id/index.php](http://ojs.uho.ac.id/index.php))

#### **2.1.5 Kelas IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hakikatnya merupakan bidang yang mempelajari kehidupan sosial di dalam suatu masyarakat. Bertumpu pada kajian tentang manusia dan masyarakat. Tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (2006) adalah untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

##### **2.1.5.1 Karakteristik Kelas IPS**

- a. IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial antara lain : sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah
- b. materi pelajaran IPS terdiri atas konsep, prinsip, dan tema yang berkenaan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial
- c. materi IPS senantiasa berkenaan dengan fonomena dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat

dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat baik dalam skala kelompok masyarakat, lokal, nasional, regional, dan global.

(<http://ojs.uho.ac.id/index.php>)

### **2.1.6 MAN 3 Kota Tasikmalaya**

MAN 3 Kota Tasikmalaya berlokasi di Komplek Pesantren Mathlul Khaer IPAntapada, Setianagara, Kec. IPabeureum, Tasikmalaya, Jawa Barat, MAN IPabeureum adalah perubahan status dari MAS Mathlul Khaer IPAntapada berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 49 Tahun 2009, yang kemudian berganti nama menjadi MAN 3 Kota Tasikmalaya. MAN 3 Kota Tasikmalaya menjadi madrasah Aliyah terdepan di kota tasikmalaya yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki kekuatan iman taqwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), berakhlakul karimah, memiliki kedisiplinan tinggi, memiliki keterampilan, mampu hidup mandiri, membiasakan kesolehan personal dan sosial serta memiliki keluwesan dalam pergaulan. MAN 3 Kota Tasikmalaya memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan pendidikan baik akademik maupun non-akademik. Fasilitas tersebut diantaranya:

#### **a. Ruang Kelas Belajar**

MAN 3 Kota Tasikmalaya mempunyai ruang kelas belajar sebanyak 12 RKB. Masing-masing ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang berbasis IT yaitu satu unit komputer, projector, tv, speaker audio. Selain itu dilengkapi juga dengan dua buah AC, satu buah dispenser, meja dan kursi yang cukup representatif.

#### **b. Laboratorium Komputer**

Memiliki satu buah lab komputer yang dilengkapi dengan 30 unit komputer untuk pembelajaran siswa di bidang IT meliputi office, design grafis, video editing, algoritma, kemampuan penggunaan internet. Untuk kenyamanan pembelajaran siswa, lab komputer juga dilengkapi dengan dua buah gambar.

#### **c. Laboratorium IPA**

MAN 3 Kota Tasikmalaya memiliki dua buah Lab IPA yaitu fisika dan biologi yang peralatannya cukup lengkap.

**d. Laboratorium Bahasa**

Lab Bahasa MAN 3 Kota Tasikmalaya cukup representatif dilengkapi dengan 40 buah meja beserta headset, 1 buah komputer server, 1 set peralatan audio dan master control, 1 buah projector dan 2 buah AC.

**e. Perpustakaan**

MAN 3 Kota Tasikmalaya memiliki 1 buah ruang perpustakaan yang cukup luas dan nyaman dilengkapi dengan koleksi buku yang lengkap baik itu buku pelajaran maupun buku referensi, sastra serta perpustakaan digital.

**f. Sarana Akses Internet dan Informasi**

Untuk menunjang pembelajaran dan sumber informasi MAN 3 Kota Tasikmalaya dilengkapi dengan akses internet yang cukup bagus dengan adanya hotspot yang menjangkau semua area serta untuk informasi terdapat website, e-learning, nilai online dan geschool.

**g. Sarana Penunjang**

Disamping ruang dan peralatan untuk KBM, MAN 3 Kota Tasikmalaya juga memiliki ruang-ruang dan peralatan penunjang diantaranya: Satu buah mesjid, 1 buah lapangan upacara dan olahraga, 1 ruang kepala sekolah, Tata Usaha dan Ruang Guru, OSIS, dua buah kantin, 1 buah koperasi siswa, 1 ruang resepsionis dan display, 10 buah wc siswa dan 2 wc guru.

**h. Sarana Keamanan**

Untuk menjaga keamanan dan ketentraman IPAvitas akademik dilengkapi dengan CCTV dan petugas keamanan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Kota Tasikmalaya adalah sekolah favorit di Kota Tasikmalaya karena sekolah ini pernah menjadi Sekolah Bertaraf Internasional.

**i. Cara Belajar Siswa Kelas IPA**

Siswa kelas IPA berfikirnya ilmiah, pola penalaran berdasarkan sasaran tertentu secara teratur dan cermat disebabkan kebiasaan mereka sehari-hari mendapatkan sarana berfikir ilmiah seperti matematika logika dan statistka. Sehingga membuat siswa kelas IPA pada saat proses pembelajaran aktif dan

rajin, selalu tepat waktu datang ke lapangan olahraga dan disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung

#### **j. Cara Belajar Siswa Kelas IPS**

Siswa kelas IPS berfikirnya alamiah, pola penalaran yang berdasarkan kebiasaan sehari-hari dari pengaruh alam sekelilingnya. Sehingga membuat beberapa siswa kelas IPS kurang disiplin pada saat proses pembelajaran dan sering datang terlambat ke lapangan olahraga.

### **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Dodi Priyatmo Silondae (2019) Dengan judul “Perbandingan Motivasi Belajar Antara Siswa Jurusan IPA dan Jurusan IPS di SMA Negeri Anggaberri Kabupaten Konawe”. Persamaan penelitian di atas adalah meneliti motivasi belajar siswa jurusan IPA dan IPS yang membedakannya populasi dan sampelnya.

Amin Nur Rahman (2013) yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Persamaan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang motivasi belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian di atas adalah tidak membahas perbandingan, populasi dan sampelnya juga berbeda.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam memajukan pendidikan suatu bangsa. Oleh karena itu proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa hal tersebut.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Dari pengertian tersebut jelas bahwa di dalam PJOK terdapat olah gerak tubuh, bergerak, riang, gembira, dan yang paling penting adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dalam hal ini siswa sebagai pelaku proses pembelajaran PJOK, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang ada di dalam dirinya sendiri.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapainya. Ditinjau dari asalnya motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi dari luar individu (ekstrinsik) sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu berbeda dalam memilih satu kegiatan atau satu 41 aktivitas, tetapi apabila memilih satu kegiatan yang sama pada hakikatnya akan memiliki motivasi yang berbeda. Motivasi siswa kelas IPA dan kelas IPS dalam mengikuti pembelajaran PJOK di MAN 3 Kota Tasikmalaya dalam penelitian ini akan diungkapkan melalui angket.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat perbandingan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara kelas IPA dan kelas IPS di MAN 3 Kota Tasikmalaya.

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (hlm.2). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm.38).

Variabel-variabel yang memiliki obyek penelitian ini meliputi:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

b. Variabel terikat ( $Y_1$ ) Siswa kelas XII IPA

c. Variabel terikat ( $Y_2$ ) Siswa kelas XII IPS

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Menurut Sugiyono(2017) penelitian komparatif adalah “Penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda” (hlm.36).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain komparatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membandingkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas IPA dan kelas IPS di MAN 3 Kota Tasikmalaya.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm.80). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XII IPA dan kelas XII IPS di MAN 3 Kota Tasikmalaya, dengan masing-masing kelas berbeda jumlah dimana kelas IPA ada 39 siswa dan kelas IPS ada 56 siswa.

Tabel 3.1 Populasi

NO.	Kelas				Jumlah Siswa
	IPA		IPS		
1.	XII IPA 1	19	XII IPS 1	28	
2.	XII IPA 2	20	XII IPS 2	28	
<b>JUMLAH</b>		<b>39</b>		<b>56</b>	<b>95</b>

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (hlm.81). Dalam penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Disportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) “Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional” (hlm. 121). dalam penelitian di MAN 3 Kota Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini terdapat populasi 95 siswa MAN 3 Kota Tasikmalaya dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 siswa dengan rincian dari setiap kelasnya seperti pada tabel berikut

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Sampel
1.	XII IPA 1	10
	XII IPA 2	9
Jumlah		19
2	XII IPS 1	10
	XII IPS 2	9
Jumlah		19

Sumber: Sugiyono (2016, hlm.130)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa, “Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakanya tes” (hlm.269). Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan untuk memastikan fenomena yang terjadi dan pertimbangan atas latar belakang yang ditulis.

#### 2. Kuisioner dan Angket

Pengumpulan data dengan cara kuisioner atau angket melalui media *google form* yang diberikan melalui akun *whastapp* dengan rentang waktu tertentu.

#### 3.5.1 Angket/Kuesioner

Sugiono (2017) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (hlm.142). Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item – item kuesioner maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan empat alternative jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan

pendapat atau keyakinannya sendiri. Kuesioner dibuat oleh peneliti dan diuji coba kepada siswa lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar adalah angket atau kuesioner tertutup.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati” (hlm.102). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengambil data. Angket ini menggunakan skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu.

Tabel 3.3 Penskoran dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Sugiyono (2016,hlm.135)

Keterangan:

1. Butir butir pernyataan positif jika kategori SS (Sangat Setuju) mendapatkan nilai 4.
2. Butir butir pernyataan negatif jika kategori SS (Sangat Setuju) mendapatkan nilai 1.

Tabel. 3.4 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir		Jumlah
			+	-	
Motivasi (Sardiman, 2012: 89)	Intrinsik	1.Kesehatan	1,2,3	4,5	5
		2. Disiplin	6,7	8	3
		3. Minat	9,10	11,12	4
		4. Bakat	13,14	15,16	4
		5. Intelegensi	17,18	19,20	4
	Ekstrinsik	1.Keluarga	21,22	23,24	4
		2. Fasilitas	25,26	27,28	4
		3. Jadwal	29	30	2
		4.Lingkungan Sekolah	31	32	2
		5.Lingkungan Masyarakat	33	34	2
<b>Jumlah</b>					34

## ANGKET UJI COBA

### PENGANTAR

Perihal : Permohonan Pengisian Angket  
Lampiran : Satu berkas  
Judul Skripsi : Perbandingan Motivasi Belajar PJOK Antara Siswa Kelas IPA dan Kelas IPS  
Kepada Yth : Siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Tasikmalaya di Tempat  
Dengan Hormat,

Angket ini disusun dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Skripsi ini sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Siliwangi Tasikmalaya maka saya memohon kepada Saudara untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini hanya untuk keperluan penyusunan skripsi, tidak ada hubungannya dengan penilaian perkuliahan Saudara. Oleh karena itu, saya berharap Saudara dapat memberikan jawaban yang sejujurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh Saudara adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Saudara selama ini.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan terimakasih.

Tasikmalaya, Agustus 2020

Hormat saya.

**1. PETUNJUK PENGISIAN ANKET :**

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Saudara untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- b. Berilah tanda (√) pada kolom Saudara pilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- c. Ada empat alternatif jawaban, yaitu :
  - SS** = Sangat Setuju
  - S** = Setuju
  - TS** = Tidak Setuju
  - STS** = Sangat Tidak Setuju

**2. KARAKTERISTIK RESPONDEN :**

- a. Nama : .....
- b. Umur : .....Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan\*)
- d. Kelas : .....
- e. No. Absen :
- f. No. HP/WA : .....

Table 3.5 Angket Uji Coba

NO	VARIABEL MOTIVASI	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Motivasi Intrinsik</b>					
1.	Saya semangat belajar PJOK apabila sehat				
2.	Saya bisa bergerak bebas jika pelajaran PJOK				
3.	Saya suka pelajaran PJOK karena membuat tubuh bugar				
4.	Saya tidak akan mengikuti pelajaran PJOK walaupun sedang sehat				
5.	Saya tidak suka PJOK karena membuat tubuh saya lemas				
6.	Saya datang tepat waktu saat pelajaran PJOK				
7.	Saya selalu menggunakan seragam olahraga untuk pelajaran PJOK				
8.	Saya tidak pernah mengikuti arahan guru pada pelajaran PJOK				
9.	Saya menyukai pelajaran PJOK karena menyenangkan				
10.	Saya semangat belajar PJOK karena bergerak aktif				
11.	Saya tidak suka pelajaran PJOK karena membosankan				
12.	Saya malas mengikuti setiap jam pelajaran PJOK				

13.	Saya merasa memiliki bakat di bidang olahraga				
14.	Saya senang mengembangkan diri menjadi pintar berolahraga				
15.	Saya merasa tidak memiliki bakat dibidang olahraga				
16.	Saya malas dibeberapa materi PJOK karena tidak berbakat				
17.	Saya berusaha mencari tahu tentang cabang olahraga				
18.	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan guru mengenai teori materi PJOK				
19.	Saya tidak ingin mencari tahu tentang cabang olahraga				
20.	Saya tidak biasa mengikuti materi teori PJOK di kelas				
21.	Saya selalu diberikan dukungan oleh orang tua				
22.	Orang tua saya selalu membantu saya jika mengalami kesulitan dalam pelajaran				
23.	Saya tidak pernah meminta dukungan kepada orang tua				
24.	Orang tua saya tidak pernah memberikan bekal ketika saya pergi ke sekolah				
25.	Saya senang berolahraga karena sarana disekolah memadai				
26.	Saya senang belajar di lapangan sekolah				

27.	Saya tidak senang berolahraga karena sarana disekolah kurang memadai				
28.	Sekolah saya tidak mempunyai lapangan sekolah				
29.	Saya menyukai kapanpun mata pelajaran PJOK				
30.	Saya tidak suka pelajaran PJOK saat siang hari				
31.	Saya senang belajar disekolah karena lingkungannya aman dan nyaman				
32.	Saya tidak suka lingkungan sekolah karena kotor				
33.	Saya senang dengan tetangga yang ramah				
34.	Saya malas bersosialisasi dilingkungan masyarakat				

#### Alternatif Jawaban

- SS** = Sangat Setuju  
**S** = Setuju  
**TS** = Tidak Setuju  
**STS** = Sangat Tidak Setuju

### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dengan menggunakan uji-t, yaitu dengan membandingkan angket motivasi belajar (skala likert).

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Telah dilakukan penelitian uji kesahihan instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas kepada non responden sebanyak 40 orang dengan didapatkan r tabel (koefisien  $\alpha = 0,05$ ) sebesar 0,304 sehingga pada angket ujicoba didapatkan 31 butir pernyataan valid dan 3 butir pernyataan tidak valid. Oleh karena itu, 31 butir pernyataan itu akan digunakan untuk angket penelitian ini.

Setelah dihitung validitas diberlakukan juga perhitungan reliabilitas untuk menunjukkan kepercayaan angket ini. Dari hasil validitas terdapat 31 butir yang valid dan dari 31 butir ini dihitung realibilitasnya. Harga r11 yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga r tabel (koefisien  $\alpha = 0,05$ ) sebesar 0.344 Instrumen dikatakan reliabel apabila harga r11 > harga r tabel.

Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Motivasi Belajar	0,885	Reliabel

Sumber: Data diolah (MS. Excel 2010)

#### 2. Uji Prasyarat

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan perhitungan manual.

Rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_0 - f_h}{f_h}$$

Keterangan :  $\chi^2 = ChiKuadrat$

$f_0$  = Frekuensi yang di observasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

## 2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi tersebut bersifat homogen sesuai dengan asumsi homogenitas maka perlu diuji menggunakan uji homogenitas dengan membandingkan antara harga Fhitung dengan Ftabel yang didapat dari perhitungan manual. Untuk menentukan apakah kedua kelompok tersebut bersifat homogeny maka dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut: Jika Fhitung > Ftabel maka varian tidak homogen. Jika Fhitung < Ftabel maka varian homogen.

Rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan :F : Nilai F yang dicari

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji t (t-test)* dikarenakan populasi berdistribusi normal, dan kedua varians data yang akan dibandingkan homogen.

Rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan : $\bar{x}_1$  : rata-rata sampel 1

$s_1$  : simpangan baku sampel 1

$s_2$  : simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  : varians sampel 1

$s_2^2$  : varians sampel 2

$r$  : korelasi antara dua sampel

### **3.8 Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

#### **3.8.1 Tahap Persiapan atau Perencanaan**

- a. Mengajukan judul atau masalah penelitian kepada pembimbing I dan pembimbing II.
- b. Mengadakan observasi ke MAN 3 Kota Tasikmalaya sebagai tempat untuk penelitian yaitu melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar pendidikan jasmani.
- c. Menyusun instrumen penelitian dan berkonsultasi dengan pembimbing I dan II.
- d. Membuat surat izin uji coba instrumen dan surat izin penelitian ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- e. Melaksanakan seminar proposal penelitian.
- f. Mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi mengenai penetapan bimbingan skripsi.
- g. Melaksanakan uji coba instrumen penelitian dan
- h. Mengolah hasil uji coba instrumen penelitian.

#### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan**

- a. Memperhatikan sampel ketika pembelajaran berlangsung
- b. Memberikan pengarahan mengenai angket yang harus di isi.

#### **3.8.3 Tahap Pengolahan Data**

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian dengan rumus-rumus statistik.
- b. Menyusun hasil analisis dan pengolahan data dalam skripsi
- c. Membuat kesimpulan.

### **3.9 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November Tahun Ajaran 2019/2020 dikelas XII IPA dan kelas XII IPS MAN 3 Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Komplek Pesantren Mathlaul Khaer cintapada, Setianagara, Kec. Cibeureum, Tasikmalaya, Jawa Barat.